

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Koentjaraningrat, 1993) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research. Penelitian kualitatif tidak digunakan untuk menjelaskan, mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi atau untuk menguji teori tertentu, melainkan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007). Selain itu menurut Bungin Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa di lapangan. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin, 2017).

Sementara menurut pendapat (Moleong, 2007) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian komunikasi yang paling populer, dan banyak digunakan dalam ilmu sosial. Pendekatan kualitatif mengutamakan uraian dalam bentuk verbal, atau deskriptif. Selain itu menurut Moleong juga bahwa yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2007). Menurutnya penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif. Konsep dasar dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif berdasarkan upaya untuk membangun pandangan yang lebih diteliti rinci dan dibentuk dari rangkaian kata-kata (Moleong, 2007).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan rangkaian kata-kata sebagai cara untuk menjelaskan

pandangannya secara lebih terperinci mengenai suatu fenomena perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan dari suatu unit yang dianalisis. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena proses agenda setting dalam formulasi akan bisa tergambarkan secara mendalam dengan menggunakan penelitian dekriptif kualitatif. Peneliti juga ingin memahami makna di balik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu (Sugiyono, 2016).

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini yaitu Penelitian Framing. Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya.

Gagasan framing, pertama kali di lontarkan oleh Beterson tahun 1955. Awalnya frame di maknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengaprsiasi realitas (Sobur, 2015). Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta dalam berita agar lebih bermakna lebih menarik lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring intepretasi khalayak sesai perspektifnya (Sobur, 2015). Analisis framing model Robert N. Entman merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang atau sudut pandang jurnalis digunakan dalam memilih topik dan membuat berita. Perspektif atau perspektif ini pada akhirnya menentukan fakta apa yang dimasukkan, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan di mana berita tersebut

dimasukkan. Analisis framing mencoba mengidentifikasi tema-tema kunci dalam sebuah teks dan menunjukkan bahwa konteks budaya membentuk pemahaman kita tentang peristiwa. Ketika mempelajari media, analisis framing menunjukkan bagaimana aspek struktur pesan dan bahasa mempengaruhi aspek lainnya. Secara sederhana, analisis framing berusaha mengkonstruksi komunikasi yang memediasi pihak lain atau menafsirkan dan mengkategorikan informasi baru.

Konsep framing dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan suatu metode untuk menyampaikan the power of a communication text. Analisis framing dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (ataupun komunikasi) informasi dari suatu lokasi, seperti pidato, perkataan/ ungkapan, news report, ataupun novel. Framing kata Entman, secara esensial meliputi penseleksian dan penonjolan.

*“To frame is “to select some aspects of a perceived reality and make them more salient in a communication text, in such a way as to promote a particular problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and/or treatment recommendation for the item described.”*

Sesuai dengan pernyataan diatas, Entman membagi framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Berikut tabel 2 elemen Framing Entman:

**Tabel 2.1** Dimensi framing menurut Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan ( <i>included</i> ), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan ( <i>excluded</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penelitian fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa / isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan

	citra tertentu untuk ditampilkan kepada publik.
--	---

Seleksi Isu Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas atau isu ini berhubungan dengan penelitian fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu tentang bagaimana aspek tersebut ditulis untuk kemudian ditampilkan kepada public sehingga dapat merubah cara pandang public terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Konstruktivisme memandang realitas adalah suatu yang kompleks dan dinamis, subjek yang bermakna dan memberikan makna dalam realitas tersebut.

Menurut Patton dalam Jurnal (Sri Hayuningrat, 2010) para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto, 2011).

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis.

Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto, 2011).

### **3.3. Unit Observasi dan Unit Analisis**

#### **3.3.1 Unit Observasi**

Pengertian mengenai Unit Observasi Menurut Khusnul Khotimah (2013) unit observasi adalah satuan dari mana kita mendapatkan informasi. Maka unit observasi adalah tempat dimana kita mendapatkan informasi mengenai data penelitian. ini adalah

Dalam penelitian ini, Unit Observasi yang digunakan yaitu Media Berita [Pressrelease.id](http://Pressrelease.id) yang memberitakan Press Release yang telah diterbitkan oleh Pertamina Grand Prix Of Indonesia 2022.

#### **3.3.2 Unit Analisis**

Unit Analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian (Faijah, 2015).Unit analisis dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Pada suatu penelitian, menentukan suatu unit analisis sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah teks-teks berita yang berisi mengenai *Press Release* yang diterbitkan oleh pihak MGPA (Mandalika Grand Prix Association) dan diberitakan oleh [Pressrelease.id](http://Pressrelease.id) pada periode 7 Februari 2022 - 23 maret 2022 yang kemudian akan di analisis menggunakan analisis framing oleh Robert N. Entman.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data utama dalam sebuah penelitian, data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus. Data primer dalam penelitian ini yaitu teks berita oleh [Pressrelease.id](https://www.pressrelease.id) (Edisi 7 Februari 2022 Sampai 23 maret 2022).
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh untuk membantu atau memperkuat data primer. Pada penelitian ini Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan beberapa referensi artikel-artikel dan jurnal-jurnal melalui internet yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu analisis framing pada media online.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi/studi pustaka. Dokumen-dokumen kualitatif ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail).<sup>121</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen dari media online. Metode studi pustaka / dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>122</sup> Studi pustaka dilakukan dengan menelaah dan mengkaji bahan bacaan yang relevan dengan topik yang diteliti, yaitu dengan melakukan dokumentasi berupa pemilihan berita seputar Pemberitaan Press Release Pertamina Grand Prix Of Indonesia 2022 Pada Media [Pressrelease.id](https://www.pressrelease.id) Edisi 7 Februari Sampai 23 maret 2022 kemudian akan dianalisis dengan metode analisis framing.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis model framing Robert N Entman adalah metode analisis media, serta analisis isi dan analisis semiotik. Framing pada dasarnya adalah membingkai suatu peristiwa. Menurut Sobur, analisis framing digunakan untuk menemukan perspektif dan sudut pandang yang digunakan wartawan dalam memilih topik atau menulis berita (Kriyanto, 2007) Perspektif dan

perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang dimasukkan, bagian mana yang ditekankan dan dihilangkan, dan di mana berita dimasukkan. Pesan dengan demikian menjadi manipulatif, bertujuan untuk mengatur keberadaan subjek sebagai sah, objektif, alami, alami, atau tak terhindarkan.

Alih-alih menyangkal kebenaran tentang realitas sepenuhnya, pembingkai model Robert N Entman hanya menekankan aspek-aspek tertentu, menggunakan terminologi tertentu, dan menggunakan gambar, karikatur, dan alat ilustrasi untuk menggambarkan realitas secara halus. Ini adalah cara mengekspresikan realitas dengan mendistorsinya menjadi dengan kata lain, bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan diinterpretasikan oleh media.

Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Berita yang disajikan kepada masyarakat merupakan realitas yang telah dibentuk oleh media dengan memilah penggalan lain dari peristiwa tersebut. Media menyajikan wacana berita yang telah dibingkai sedemikian rupa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis framing dari Robert Entman, dimana Entman menyatakan ada empat elemen penting dalam proses framing. Untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita yang dilakukan oleh media massa, terdapat perangkat-perangkat framing yang digunakan oleh wartawan untuk memaknai sebuah peristiwa. Entman mengutarakan terdapat empat perangkat framing yang digunakan wartawan untuk memaknai sebuah peristiwa, yaitu:

a. *Define problem*

Elemen ini adalah yang pertama kali dapat dilihat mengenai framing. Define problem merupakan inti atau dasar dari sebuah *frame*/bingkai berita. Ia menekankan bahwa apabila peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda pula.

b. *Diagnose cause*

Diagnose cause adalah elemen framing yang membingkai penyebab dari permasalahan yang ada. Penyebab yang dimaksud Entman dapat berarti apa (*what*) atau siapa (*who*). Pemahaman wartawan mengenai

suatu peristiwa menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah tertentu.

c. *Make moral judgement*

Elemen framing ini umumnya digunakan untuk membenarkan atau setidaknya memberi argumentasi pada pendefinisian masalah (*Define problem*) yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah telah ditentukan pula, tentu dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan yang ada. Maka dari itu, muncullah elemen framing ini. Gagasan yang dikutip biasanya merupakan sesuatu yang familiar menurut masyarakat umum.

d. *Treatment recommendation*

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Singkatnya, *Treatment recommendation* menawarkan sebuah penyelesaian untuk masalah yang ada. Penyelesaian yang ditawarkan tentu sangat bergantung dengan bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Sejalan dengan keempat perangkat yang ada, Entman mendefinisikan jika framing memiliki empat fungsi. Keempat fungsi tersebut antara lain menetapkan apa yang dilakukan agen kausal, mengidentifikasi kekuatan yang menyebabkan masalah, mengevaluasi agen-agen kausal dan dampak-dampaknya, serta menawarkan dan memberikan pembenaran terhadap penanganan masalah atau memprediksi kemungkinan akibatnya.

### **3.6. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian agar data yang diperoleh terjamin keabsahan data, yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik tri-angulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2007).



- a. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- c. Triangulasi dengan teori hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**